

ABSTRAK

Studi ini membahas mengenai dinamika pembiayaan keuangan secara mandiri oleh PDI Perjuangan pada periode 2015-2019 melalui rekening gotong royong. Studi ini bertujuan untuk melihat apakah benar program “*Rekening Gotong Royong*” menjadi upaya demokratisasi pengelolaan keuangan partai ataukah ini hanya *gimmick* politik semata. Untuk membuktikan hal itu maka studi ini akan berlandaskan teori variasi institusi pembiayaan partai dan transparansi akuntabilitas. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada pendekatan institusionalisme dan pengambilan sampel sumber data dilakukan melalui sumber data primer lewat wawancara dengan tokoh DPP, DPC, dan anggota PDI Perjuangan dengan tambahan data sekunder lewat studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa rekening gotong royong masuk ke dalam pembiayaan keuangan partai model massa dan dapat diklasifikasikan juga bahwa pengelolaan dana rekening gotong royong berkarakter *institutionalized* serta bermetode *fundraising*. Walaupun pada realitanya masih ada aroma kental pembiayaan elitis dari program ini. Namun, usaha PDI Perjuangan dalam melakukan pembiayaan keuangan partai secara mandiri melalui rekening gotong royong dapat disimpulkan sebagai usaha politik yang serius dalam demokratisasi pembiayaan partai, karena program ini terlihat menitikberatkan pada pelibatan internal dan eksternal PDI Perjuangan untuk berpartisipasi dalam usaha keuangan partai untuk memenuhi kebutuhan partai dalam persaingan politik.

Kata Kunci:

rekening gotong royong; PDI Perjuangan; pembiayaan massa; transparansi

ABSTRACT

This study discusses the dynamics of independent financial financing by PDI Perjuangan in the 2015-2019 period through rekening gotong royong. This study aims to see whether the "Rekening Gotong Royong" program is really an effort to democratize party financial management or is this just a political gimmick. To prove this, this study will be based on the theory of variations in party financing institutions and accountability transparency. The research method used is a qualitative research method based on an institutionalism approach and sampling of data sources is

done through primary data sources through interviews with DPP figures, DPC, and PDI Perjuangan members with additional secondary data through literature. Based on the results of the research conducted, it can be identified that the mutual cooperation account is included in the mass party financial financing model and it can also be classified that the mutual cooperation account fund management has an institutionalized character and uses the fundraising method. Although in reality there is still a strong smell of elitist financing from this program. However, PDI Perjuangan efforts to fund party finances independently through rekening gotong royong can be concluded as a serious political effort in democratizing party financing, because this program seems to focus on PDI Perjuangan internal and external involvement to participate in party finance efforts to meet party needs in political competition.

Keyword:

rekening gotong royong; PDI Perjuangan; mass financing; transparency

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini akan mengeksplorasi mengenai dinamika pembiayaan mandiri yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia bertajuk “*rekening gotong royong*”. Dengan pembiayaan partai yang pada umumnya mengandalkan subsidi negara dan tangan-tangan pebisnis melalui jalur privat, PDI Perjuangan mencoba mendorong kreativitas dalam perbaikan kultur partai politik di Indonesia lewat rekening gotong royong (PDI Perjuangan, 2021)

Fenomena pendanaan partai secara massa melalui iuran anggota dan donasi pihak eksternal yang dilakukan oleh PDI Perjuangan melalui program rekening gotong royong menjadi suatu hal yang unik adanya, karena menurut Thomas Reuter (2015) kontribusi anggota hampir tidak menjadi faktor penting lagi di Indonesia dan di tempat lain, karena partai-partai di seluruh dunia telah kehilangan basis massa mereka dalam beberapa dekade terakhir. Mitzner (2006) mengatakan bahwa terjadi perubahan lanskap politik dari partai massa menjadi partai elit, sehingga pada era kontemporer ini sebagian besar pendapatan mereka disediakan oleh subsidi negara dan kontribusi dari tangan pebisnis.

Rekening gotong royong hadir sebagai solusi dari problema yang dihadapi PDI Perjuangan dalam mengarungi era sistem proporsional di Indonesia. Meningkatnya persaingan politik juga